

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

- a. Secara parsial hubungan kepemimpinan terhadap kepuasan akademik peserta diklat memiliki nilai korelasi yang sangat kuat, yaitu 0,829 pada standar signifikan (α) = 0,000 < 0,05, berarti keeratan kedua variabel tersebut berkorelasi positif dan signifikan, dengan Koefisien Determinasi (r^2) = 0,687. Besarnya pengaruh kepemimpinan terhadap kepuasan akademik peserta diklat adalah $\beta_{x1y} = 0,549$, pada nilai p-value 0,000 < 0,05 artinya signifikan, dan $t_{\text{hitung}} = 5,058 > t_{\text{tabel}} = 2,04$ signifikan. Berarti kepemimpinan widyaiswara berpengaruh sangat kuat terhadap kepuasan akademik peserta diklat.
- b. Hal ini mengungkapkan bahwa pengaruh kepemimpinan yang sangat kuat dapat mendorong, mengarahkan, pengembangan diri dan menjalin hubungan yang baik dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menggunakan komunikasi yang bersahabat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta diklat, sehingga mampu melakukan perubahan dan pengembangan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran.
- c. Kepemimpinan widyaiswara dalam mendorong dan mengarahkan peserta diklat dengan menentukan metode pembelajaran; menentukan alat bantu belajar; memberikan pemikiran yang cerah, kreatif dan cerdas, mengatur langkah dan

arah strategi pembelajaran; melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta; menggunakan alat bantu secara trampil; mengetahui keinginan peserta diklat; penampilan pribadi yang diteladani; berlaku jujur, adil dan tegas; dan menunjukkan tingkahlaku yang bertanggung jawab.

- d. Kepemimpinan widyaiswara dalam menjalin hubungan untuk pengembangan peserta dilakukan dengan, mampu mengidentifikasi perbedaan pemahaman materi individu; memahami aspek kepribadian peserta; melakukan evaluasi pembelajaran; bertindak dan berperilaku yang menimbulkan rasa empati dan simpati baik kepada peserta diklat maupun kepada sesama widyaiswara; dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta maupun penyelenggara diklat. Jadi kepemimpinan dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang sangat kuat (68,7%) terhadap kepuasan akademik peserta diklat, dan sisanya 31,3% dipengaruhi oleh faktor yang lain oleh peneliti berikutnya.
- e. Secara parsial hubungan sikap profesional widyaiswara terhadap kepuasan akademik peserta diklat memiliki nilai korelasi yang kuat, yaitu 0,785 pada standar signifikan (α) = 0,003 < 0,05 yang berarti bahwa keeratan korelasi kedua variabel tersebut kuat, dan berkorelasi positif dan signifikan, dengan Koefisien Determinasi (r^2) = 0,616. Besarnya pengaruh sikap profesional widyaiswara terhadap kepuasan akademik peserta diklat $\beta_{x2y} = 0,420$ pada nilai p-value 0,000 < 0,05 artinya signifikan $t_{\text{hitung}} 3,868 > t_{\text{tabel}} 2,04$ signifikan.
- f. Hal ini menyatakan bahwa sikap profesional widyaiswara, secara parsial berpengaruh sangat kuat terhadap kepuasan akademik peserta diklat. Sikap profesional widyaiswara dan kepuasan akademik peserta diklat merupakan dua

hal yang berbeda dimana: "Sikap profesional widyaiswara mengacu pada dorongan dan upaya untuk memuaskan suatu keinginan atau tujuan, sedangkan kepuasan mengacu pada pengalaman yang menyenangkan pada saat terpenuhi suatu keinginan". Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa sikap profesional widyaiswara merupakan dorongan kearah pencapaian suatu hasil. Hasil merupakan ukuran kepuasan. Dengan kata lain bahwa untuk mendapatkan hasil yang tinggi diperlukan dorongan atau sikap profesional yang tinggi, dan jika hasil yang dicapai rendah, maka tingkat kepuasan juga akan rendah.

g. Sikap profesional widyaiswara secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan akademik peserta diklat, dalam mengintegrasikan setiap permasalahan pembelajaran dengan peserta; merespon tanggapan peserta; dan kemampuan menyelesaikan semua masalah yang dihadapi peserta; mampu menentukan alokasi waktu dalam kegiatan pembelajaran; mampu merumuskan rencana pembelajaran; melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan; mampu menggunakan disiplin tepat waktu dan tepat sasaran; meredam timbulnya konflik; mampu melakukan tindakan disiplin terhadap perbuatan peserta yang salah; mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat; mampu menanggung risiko dari suatu perbuatan. Dari hasil penelitian ini, sikap profesional widyaiswara telah memberikan pengaruh sangat kuat (38.4%) terhadap kepuasan akademik peserta diklat hal ini berarti 61.6% dipengaruhi faktor lain oleh peneliti berikutnya.

h. Pengaruh dari ketiga variabel bersama-sama diperoleh $F_{hitung} = 59,981 > F_{tabel} = 3,29$ pada signifikan $\alpha = 5\%$, hal ini berarti bahwa kepemimpinan dan sikap

profesional widyaiswara dalam pelaksanaan diklat secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan akademik peserta diklat pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil regresi ganda yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh persamaan : $\hat{Y} = -36,120 + 0,671 (X1) + 0,833 (X2)$

Persamaan regresi ini, memperkirakan bahwa, jika kepemimpinan dan sikap profesional widyaiswara dalam pelaksanaan diklat ditingkatkan masing-masing 27 kali, maka diperoleh tingkat kepuasan peserta diklat sebesar : $\hat{Y} = 40.60$

Kepuasan ini dapat ditingkatkan sampai dengan maksimum 77,1 % pada *Adjusted R Square* 0,771.

Untuk meningkatkan kepuasan akademik peserta diklat, maka perlu meningkatkan kualitas akademik peserta diklat dengan aktivitas widyaiswara yang dapat memberikan makna baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat, sehingga mendatangkan kepuasan bagi peserta diklat. Kepuasan ini dipandang sebagai *reinforcement* atau motivasi berprestasi lebih baik. Dengan kepemimpinan yang baik, widyaiswara mampu menciptakan kondisi diklat yang menyenangkan sebagai *teaching facility*, untuk dapat membuat peserta diklat akan lebih tertarik lagi melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

5.2. Rekomendasi

- a. Melihat hubungan dan pengaruh kepemimpinan terhadap kepuasan akademik peserta diklat adalah sangat kuat dan positif, maka disarankan kepada penyelenggara diklat di P4TK BMTI Bandung agar memperhatikan pengaruh pengukuhan (*reinforcement*) dalam penyelenggaraan diklat, karena hal ini

berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan diklat. Penguhan terjadi apabila peserta diklat dapat dan mampu untuk memperlihatkan upaya dalam keberhasilannya. Karena keberhasilan yang baik dan pengalaman yang menyenangkan, cenderung membuat seseorang berusaha untuk mengulangi pengalaman itu atau sebaliknya. Untuk itu pengalaman positif yang mengukuhkan kegiatan pelaksanaan diklat di P4TK BMTI Bandung dapat terpelihara dengan baik. Dalam pelaksanaan diklat reinforcement ini sangat diperlukan untuk dapat mengetahui lebih jauh peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah setelah mengikuti diklat yang dilaksanakan di P4TK BMTI Bandung.

- b. Sikap profesional widyaiswara secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan akademik peserta diklat, dengan kemampuan widyaiswara dalam mengintegrasikan permasalahan pembelajaran dengan peserta; merespon tanggapan peserta; dan kemampuan menyelesaikan semua masalah yang dihadapi peserta diklat; mampu menentukan alokasi waktu dalam kegiatan pembelajaran; mampu merumuskan rencana pembelajaran; melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan; mampu menggunakan disiplin tepat waktu dan tepat sasaran; meredam timbulnya konflik; mampu melakukan tindakan disiplin terhadap perbuatan peserta yang salah; mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat; mampu menanggung risiko dari suatu perbuatan.
- c. Untuk ini disarankan kepada penyelenggara diklat di P4TK BMTI Bandung bahwa kepuasan akademik peserta diklat dalam upaya peningkatan kualitas

suatu diklat sangat dipengaruhi oleh Kepemimpinan dan Sikap Profesional Widyaiswara, akan tetapi untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai masih perlu dilakukan penelitian selanjutnya pengaruh kemampuan akademik terhadap kepuasan peserta diklat di P4TK BMTI Bandung.

Karena dalam konsep pembelajaran kompetensi bahwa sikap profesional widyaiswara dalam upaya peningkatan diklat adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi merupakan tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas tertentu. Kemampuan akademik semestinya berkorelasi positif dengan kualitas pendidikan bersamaan dengan faktor lain yang mempengaruhi sehingga dapat menunjukkan kualitas pembelajaran peserta diklat secara optimal.

- d. Secara bersama-sama pengaruh kepemimpinan dan sikap profesional widyaiswara terhadap kepuasan akademik peserta diklat adalah sangat kuat (77,1 %) pada nilai korelasi 0,886 artinya masih ada 22,9 % faktor lain di luar pengaruh kepemimpinan dan sikap profesional widyaiswara yang turut mempengaruhi kepuasan terhadap hasil pelaksanaan diklat sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengoptimalkan hasil pelaksanaan diklat di P4TK BMTI Bandung.
- e. Widyaiswara harus memahami tentang moral, akhlak, etika, spritual, mental, serta mampu mensosialisasikan Kode Etik Widyaiswara Tahun 2006 dan Standar Kompetensi Wiyaiswara Tahun 2008. Widyaiswara hendaknya dapat memenuhi Standar Kompetensi Perilaku (attitude), selain pengetahuan dan

keterampilan, yaitu harus berusaha untuk mampu bersikap : a) Jujur dan bertanggung jawab, b) Tegas, disiplin, percaya diri dan komitmen, c) Rendah hati dan tidak membanggakan diri, d) Simpati dan empati, e) Terbuka terhadap kritik dan saran, f) Proaktif, prakarsa dan kerjasama, g) Adil, obyektif dan menghargai perbedaan, h) Berbudi pekerti dan menjadi panutan (keteladanan), i) yang positif dan visioner, j) Memegang teguh nilai-nilai etika.

